

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar menjadi suatu aktivitas yang menjadikan keharusan setiap individu dengan niat untuk memperoleh suatu pemahaman atau pengetahuan baru, sehingga memungkinkan bagi individu yang menjalaninya mengalami suatu pengalaman ataupun latihan serta menimbulkan perubahan perilaku dari yang awalnya belum tahu menjadi tahu. Belajar menjadikan suatu hal yang membantu setiap individu untuk berkembang lebih jauh dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Mutu dari hasil proses perkembangan potensi dalam setiap diri individu akan ditentukan bagaimana dirinya belajar. Perkembangan potensi dalam masing-masing individu akan membawakan pengaruh yang signifikan untuk dirinya dan juga orang disekitarnya baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Proses yang dihasilkan setiap masing-masing individu dalam memahami tentu akan membuahkan hasil yang berbeda-beda, yang mana hal ini

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Manuscript, 2017), hlm.3.

dapat ditunjukkan melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik melalui hasil belajar tersebut.

Hadirnya Pendidikan Agama Islam sebagai suatu pembelajaran dalam lembaga pendidikan formal di Indonesia merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk mulai mengenal, memahami, dan menghayati nilai-nilai Islam, hingga menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas atau pengalaman peserta didik. Pembelajaran pendidikan Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang.³

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran dari rumpun Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keimanan yang benar, menghayati dan menciptakan suasana keteladanan, serta pembiasaan diri dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan

³ Anjali Sriwijbant, dkk., *Antologi Hadis Tarbawi Pesan-pesan Nabi SAW Tentang Pendidikan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm.17.

sehari-hari. Maka dari itu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak diperlukan suatu pengembangan model pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama Islam, mendorong peserta didik untuk mengamalkannya, sekaligus membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi atau lebih kita kenal dengan sebutan IPTEK, di era globalisasi ini semakin melaju cepat hingga menjadikan peradaban dunia di abad sekarang ini menjadi semakin maju dan canggih. Perkembangan inilah yang ikut berpengaruh dalam dunia pendidikan, sehingga perlu untuk menyelaraskan kompetensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan pada masanya. Hal tersebut juga selaras dengan pesan Ali bin Abi Thalib Ra mengenai cara mendidik anak:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَاِنَّهُمْ سَيَعِيشُ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَاِنَّهُمْ خَلَقَ لِرَمَانِهِمْ وَنَحْنُ خَلَقْنَا لِرَمَانِنَا

*“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”.*⁴

Berkaca dari penjelasan di atas, Islam sendiri mengajarkan agar dalam mendidik para generasi muda haruslah selaras dengan kondisi zaman saat ini, akan tetapi tidak keluar dari bingkai nilai-nilai keislaman. Sebab Islam sendiri telah memiliki nilai-nilai universal yang tidak pernah terlejang oleh zaman. Dengan kata lain, Islam

⁴ Agung Dwi Bahtiar El Rizaq, *Perencanaan Pembelajaran IPS Panduan Praktis untuk Pendidik*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hlm.94.

memuat ajaran yang menerima perkembangan zaman secara dinamis, namun ajarannya tidak pernah tergerus oleh zamannya.⁵

Perkembangan IPTEK di masa kini membuat belajar pun sangat mudah dilakukan peserta didik di mana saja dan kapan saja di luar jam belajar di sekolah melalui ponsel canggih mereka yakni smartphone, baik dalam mengakses materi pelajaran maupun hal yang bermanfaat lainnya. Perkembangan IPTEK ini akan menjadi suatu hal yang percuma apabila berujung memiliki dampak negatif dan disalah gunakan pada peserta didik. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab guru sebagai orang tua kedua para peserta didik di sekolah untuk mengarahkan dan membimbing mereka menuju arah yang lebih baik. Hal ini selaras dengan Q.S An-Nisa' ayat 6.

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mmereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.* (Q.S An-Nisa':6)⁶

Kasus yang banyak terjadi di era pesatnya perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak negative bagi peserta didik yaitu banyak diantara mereka yang lebih tertarik menggunakan smartphone mereka untuk asik bermain game online atau bermain di media sosial tanpa batas waktu, dari pada mengakses materi pelajaran sehingga menyebabkan waktu yang seharusnya mereka gunakan belajar

⁵ Ibid., hlm.94.

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: cordoba, 2018), hlm.77.

justru terganggu dan membuat waktu mereka terbuang sia-sia. Apalagi ditambah minimnya budaya dalam membaca serta kurangnya minat peserta didik dalam belajar menjadikan materi pelajaran cepat berlalu begitu saja dalam ingatan mereka.

Peristiwa terbesar dalam sejarah dunia modern yang berhasil kita lalui saat ini, yakni wabah pandemi covid 19 memberikan dampak yang amat sangat luar biasa dalam seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan yang membuat para pelajar di seuruh dunia secara serentak diharuskan untuk belajar dari rumah demi memutuskan rantai penyebaran virus covid-19. Aktivitas belajar peserta di sekolah seperti sebelum pandemi kini sudah mulai diterapkan, sehingga timbul macam-macam masalah dalam aktivitas belajar yang dihadapi oleh peserta didik, mulai dari kesiapan mereka untuk belajar di sekolah, fokus belajar peserta didik yang berkurang, hingga ketertinggalan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Selain itu kurangnya guru dalam variasi model pembelajaran atau kembalinya guru memakai model pembelajaran konvensional seperti sebelum pandemi, sehingga menyebabkan berkurangnya rasa ketertarikan peserta didik untuk belajar dan menimbulkan kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya dalam aspek kognitif.

Berdasarkan berbagai masalah yang ada, maka dari itu perlu suatu terobosan baru untuk menyelesaikan masalah tersebut, dengan harapan kejenuhan maupun kepasifan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas dapat teratasi. Dampak yang luar biasa pasca wabah pandemi covid 19 yang pasti sangat berpengaruh di semua bidang yakni salah satunya dalam bidang pendidikan, yakni

pendidik maupun peserta didik banyak yang mengenal model pembelajaran yang baru, unik dan menarik, di mana melibatkan teknologi untuk mengakses sumber belajar dengan mudah, murah, dan praktis. Salah satu model pembelajaran yang naik daun dalam situasi pandemi tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *flipped classroom*. Sesuai yang diungkapkan penemunya Jonathan Bergman dan Aaron Sams yakni dua orang guru kimia yang mengajar di Sekolah Menengah *Woodland Park Colorado* mengatakan bahwa model pembelajaran *flipped classroom* dengan proses pembelajarannya yang begitu personal mampu menyesuaikan dengan kebutuhan setiap masing-masing peserta didik yang melibatkan fasilitas teknologi yang mereka punya, sehingga menjadikan peserta didik lebih siap dan fokus dalam aktivitas pembelajaran ketika mereka datang ke sekolah.

Flipped classroom merupakan inversi dari model pembelajaran konvensional pada umumnya, sehingga pembelajaran didesain dengan lingkungan belajar yang lebih personal, interaktif dan fleksibel melalui pengintegrasian teknologi.⁷ Peserta didik di zaman sekarang kebanyakan sudah difasilitasi teknologi seperti *smartphone*, tablet ataupun laptop, akan tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mereka, termasuk upaya mereka untuk berinisiatif mencari sumber belajar, sehingga perlu terobosan untuk menetralsir penggunaan yang kurang bermanfaat dari fasilitas tersebut ke penggunaan yang lebih bermanfaat. Model pembelajaran *Flipped classroom* ini mempunyai beberapa tipe, salah satunya yaitu

⁷ Anisa Rahmayani, "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Pada Konsep Gerak Parabola", (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla, 2019), hlm.4.

tipe *peer instruction flipped*. *Flipped classroom* dengan tipe *peer instruction ini*, dilaksanakan layaknya pembelajaran tutor sebaya yang mana peserta didik diminta untuk menonton video pembelajaran di luar jam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini juga dapat menjadi sebuah alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, terkait keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, dengan memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk mengakses konten pelajaran di luar jam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berharap melalui pengimplementasian model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* dalam masa pembelajaran pasca pandemi ini akan mampu memberikan peserta didik suatu dorongan bagi mereka belajar berkembang dan berpikir lebih maju, serta rasa optimis pada peserta didik. Sehingga hal dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya dalam aspek kognitif. Berangkat dari permasalahan yang telah terjadi, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Tipe *Peer Instruction Flipped* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas 8 Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Tulungagung“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka diidentifikasi bahwa:

1. Dari segi keefektifan jam pembelajaran di kelas. Untuk mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik menerima pembelajaran hanya 2 JP sekali dalam seminggu di mana untuk 1 JP sama dengan 40 menit, sehingga hal ini menyebabkan waktu

habis digunakan guru, hanya untuk menjelaskan materi tanpa membuat peserta didiknya aktif untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

2. Dari segi kefokusannya peserta didik. Banyak dari peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran dikarenakan mereka terlalu pasif dan model yang digunakan oleh guru yang terlalu monoton.
3. Dari segi kesiapan peserta didik. Banyak dari peserta didik yang belum mempunyai bekal pengetahuan awal terkait pembelajaran ketika mereka datang ke sekolah.
4. Dari segi fasilitas. Banyak dari peserta didik yang diberi fasilitas memadai terkait teknologi seperti laptop maupun *smartphone* serta akses Wi-Fi gratis di sekolah yang belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh peserta didik untuk mencari berbagai sumber belajar.
5. Dari segi variasi model pembelajaran. Banyak dari guru yang menerapkan model pembelajaran baru dan unik saat pembelajaran daring di kala waktu pandemi, namun pasca pandemi inilah karena sudah pertemuan tatap muka banyak dari guru yang menerapkan model konvensional kembali.
6. Dari segi tempat. Belum pernah diterapkan maupun penelitian terkait model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* di MTsN 3 Tulungagung untuk menyelesaikan masalah pembelajaran serta melatih peserta didik untuk belajar mandiri dengan menggunakan akses fasilitas teknologi yang mereka punya untuk meningkatkan hasil belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, perlu adanya pembatasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini supaya pembahasannya lebih fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran yang akan diterapkan pada kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* tipe *Peer Instruction Flipped* berdasarkan teori Jonathan Bergmann dan Aaron Sams.
2. Pembelajaran yang akan diterapkan di kelas kontrol yakni menggunakan model konvensional yang dilakukan di sekolah di mana pembelajaran menggunakan model ceramah yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
3. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini meliputi ranah kognitif. Dalam ranah kognitif ini, merujuk pada hasil belajar menurut taksonomi Bloom yang sudah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Aspek kognitif yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya ada empat tingkatan, yakni mengingat, memahami, menerapkan serta menganalisis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas 8 mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Tulungagung?

2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas 8 mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana respons peserta didik kelas 8 di MTsN 3 Tulungagung terhadap pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas 8 mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped*.
3. Untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1. Bagi peserta didik, diharapkan melalui pengimplementasian model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik mampu membiasakan diri mereka untuk menggunakan teknologi dengan hal-hal positif seperti mengakses video pembelajaran melalui *smartphone* milik mereka.
2. Bagi guru, diharapkan dengan semakin canggihnya teknologi saat ini, guru dapat menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* ini sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak guna untuk melatih kemandirian belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.
3. Bagi peneliti, diharapkan mampu untuk memberikan solusi terkait keefektifan guru dalam membimbing peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* agar fokus dan ketertarikan peserta didik dalam belajar menjadi meningkat sehingga juga berdampak ke pengaruh hasil belajar. Serta untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan untuk penelitian yang sejenis.

G. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan. Serta untuk mempermudah dalam penganalisisan data, berikut perumusan hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 = Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas 8 setelah diberi perlakuan model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

H_1 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas 8 setelah diberi perlakuan model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

H. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis /jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Anisa Rahmayani, “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA Pada Konsep Gerak Parabola, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 2. Penelitian ini fokus terhadap hasil belajar siswa 3. Penelitian ini sama menggunakan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih fokus dalam pembelajaran fisika pada konsep gerak parabola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih menfokuskan ke salah satu rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8
2	Desrita, “Pengaruh Model <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flip</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia” (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 2. Penelitian ini fokus terhadap hasil belajar siswa 3. Penelitian ini sama menggunakan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih menfokuskan ke materi ikatan kimia kelas X 2. Terdapat satu instrumen tes yakni berupa soal <i>pre test</i> dan <i>post tes</i> untuk menjawab satu rumusan masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih menfokuskan ke salah satu rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 2. Instrumen yang diberikan ke sampel dalam penelitian ini menggunakan dua intrumen yakni instrumen tes dan non tes untuk menjawab 3 rumusan masalah
3	Neri Juliana dan Muflihah, “Pemahaman Kognitif Siswa Tentang Struktur Atom Dan Sistem Periodik Unsur Setelah Diajar dengan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> ” (Jurnal), Pros Semnas KPK,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 2. Penelitian ini sama menggunakan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang struktur atom dan sistem periodik unsur 2. Instrumen yang diberikan ke sampel berupa instrumen tes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih menfokuskan ke salah satu rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 2. Penelitian ini lebih fokus ke hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 3. Instrumen yang diberikan ke sampel dalam penelitian ini

	2019			menggunakan dua instrumen yakni instrumen tes dan non tes
4	Riani Melati dan Apri Utami Parta Santi, "Pengaruh Penerapan Model <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction</i> Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Organ Pernapasan Manusia Kelas V Sekolah Dasar" (Jurnal), JURNAL PERSEDA, 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 2. Penelitian ini fokus terhadap hasil belajar siswa 3. Penelitian ini sama menggunakan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menfokuskan ke mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas V sekolah dasar 2. Instrumen yang diberikan ke sampel menggunakan satu instrumen berupa instrumen tes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih menfokuskan ke salah satu rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 2. Instrumen yang diberikan ke sampel dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yakni instrumen tes dan non tes
5	Dewi Sukma Handriyati, dkk, "Pengaruh Strategi Pembelajaran <i>Peer Instruction Flipped</i> Terhadap Pengaruh Kemampuan Literasi Siswa" (Jurnal), JIPI, 2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 2. Penelitian ini sama menggunakan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini fokus ke pengaruh kemampuan literasi siswa yakni literasi sains 2. Intrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan satu instrumen yakni berupa instrumen non tes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih menfokuskan ke salah satu rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 2. Penelitian ini lebih fokus ke hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 3. Instrumen yang diberikan ke sampel dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yakni instrumen tes dan non tes
6	Slamet Effendy Yusuf, dkk, "Pengaruh <i>Peer Instruction Flipped</i> Dan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI BPD Di SMK N 1 Surakarta" (Jurnal), JUPE,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 2. Penelitian ini fokus terhadap hasil belajar siswa 3. Penelitian ini sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih fokus ke literasi digital pada mata pelajaran ekonomi 2. Instrumen yang diberikan ke sampel menggunakan satu instrumen berupa instrumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih menfokuskan ke salah satu rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 2. Instrumen yang diberikan ke sampel dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yakni instrumen

	2022	menggunakan metode kuantitatif	tes	tes dan non tes
7	Angra Meta Ruswana, "Penerapan Model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pra Sejahtera	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 2. Penelitian ini sama menggunakan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini fokus terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pra sejahtera. 2. Instrumen yang diberikan ke sampel menggunakan satu instrumen berupa instrumen tes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih menfokuskan ke salah satu rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 2. Penelitian ini lebih fokus ke hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 3. Instrumen yang diberikan ke sampel dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yakni instrumen tes dan non tes
8	Siti Khasanah, " <i>Flipped Classroom</i> Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi dan Keaktifan Peserta Didik Pada Masa Pandemi" (Jurnal), Ideguru, 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dengan tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 2. Penelitian ini sama menggunakan metode kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini fokus terhadap penerapan <i>Flipped Classroom</i> untuk meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi dan keaktifan peserta didik pada masa pandemi 2. Penelitian fokus terhadap mata pelajaran biologi kelas X 3. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan angket 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih menfokuskan ke salah satu rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 2. Penelitian ini lebih fokus ke hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 3. Teknik pengumpulan data menggunakan soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i>, serta angket

9.	Putu Agus Primanda, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Peer Instruction Flipped Classroom</i> Berbantu <i>Google Sites</i> dan <i>Grammarly</i> terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Inggris dan Efektifitas Diri Siswa Kelas VIII SMP", (Jurnal), Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra, 2023	1. Penelitian model pembelajaran Flipped Classroom dengan tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 2. Penelitian ini sama menggunakan metode kuantitatif	1. Penelitian ini fokus terhadap pengaruh model pembelajaran <i>Peer Instruction Flipped Classroom</i> berbantu <i>Google Sites</i> dan <i>Grammarly</i> terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris dan efektifitas diri siswa 2. Teknik pengumpulan data menggunakan soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	1. Penelitian ini lebih menfokuskan ke salah satu rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 8 2. Penelitian ini lebih fokus ke hasil belajar kognitif peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Tipe <i>Peer Instruction Flipped</i> 3. Teknik pengumpulan data menggunakan soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i> , serta angket
----	--	---	--	---

I. Definisi Variabel

a. Definisi Konseptual

1. Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Tipe *Peer Instruction Flipped*

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁸

Flipped classroom menurut Jonathan Bergmann dan Aaron Sams merupakan pembelajaran dengan kegiatan yang sebelumnya biasa dilakukan di sekolah kemudian diubah menjadi kegiatan yang dilakukan di rumah,

⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 244.

begitupun sebaliknya kegiatan yang biasanya dilakukan di sekolah kemudian diubah menjadi kegiatan yang dilakukan di rumah.⁹

Peer Instruction Flipped merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *flipped classroom*. Model pembelajaran *peer instruction flipped* dalam pelaksanaannya yaitu layaknya tutor sebaya. Pembelajaran *flipped classroom* memanfaatkan teknologi dengan dukungan fasilitas jaringan internet/daring, sehingga peserta didik dapat menonton konten video pelajaran, menyimak tutorial, atau mengunduh bahan-bahan pelajaran secara mandiri di rumah, atau di mana pun mereka bisa mengaksesnya.¹⁰ Ketika dikelas peserta didik menjawab pertanyaan konseptual secara individu, peserta didik diberikan kesempatan untuk saling beradu pendapat terhadap soal yang diberikan untuk meyakinkan jawabannya kepada temannya dan diakhir diberikan tes pemahaman.

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar menurut Bloom adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif menurut Bloom dapat dibedakan atas enam ranah yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹¹ Namun hasil belajar kognitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil

⁹ Yulia Rizki Ramadhani, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.140-141.

¹⁰ Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri dan Mampu Berkolaborasi dalam Pembelajaran yang Responsif*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), hlm.8.

¹¹ Ade Haerullah dan Said Hasan, *PTK & INOVASI GURU*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm.86.

belajar ranah kognitif menurut Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl yang dipaparkan meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.¹²

3. Respons Peserta Didik

Berdasarkan Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, respons adalah reaksi psikologis-metabolik terhadap tibanya suatu rangsangan. Louis Thursone berpendapat bahwa, respons merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan dan prasangka, pemahaman mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus.¹³ Respons peserta didik adalah tanggapan dan reaksi peserta didik yang diberikan selama pembelajaran.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa respons kognitif peserta didik merupakan suatu reaksi yang timbul akibat adanya perubahan terhadap apa yang dipahami atau dipersepsikan selama aktifitas pembelajaran.

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Syekh Hasan Al-Bana dalam Majmu'ar Rasaail: "aqoid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-

¹² Ibid., hlm.86.

¹³ Ibid, hlm.29.

¹⁴ Lijiana, dkk., "Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Komik Pada Materi Ekologi di Kelas X SMA", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, No.3 Vol.7, 2017.

raguan.¹⁵ Sedangkan Akhlak menurut Imam al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat direalisasikan ke dalam kehidupan nyata.

b. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda. Kunci pokok utama untuk memperoleh ukuran data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.¹⁷ Pada tabel 1.2 berikut dideskripsikan secara terperinci terkait jenis dan indikator hasil belajar kognitif menurut Benjamin S. Bloom.¹⁸

¹⁵ Rinda Fauzian, *Pengantar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), hlm.49.

¹⁶ O. Solihin, *Yes! I am Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.89.

¹⁷ Maidah Turrohmah, "Hubungan Kompetensi Profesional Guru Qur'an Hadist dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MA Nurul Ulum Tulungagung Kec Gading Rejo Kab Pringsewu", (Tulang Bawang Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm.18.

¹⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2011, hlm.39-40

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar Kognitif

Taksonomi Kognitif	Indikator
Mengingat	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali
Memahami	2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri
Menerapkan	3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat
Menganalisis	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan/ memilah
Mengevaluasi	5.1 Dapat menilai 5.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan 5.3 Dapat menyimpulkan
Mencipta	6.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 6.2 Dapat menyimpulkan 6.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)

Dalam penelitian ini, peninjauan hasil belajar aspek kognitif dibatasi mulai tingkatan pertama sampai dengan keempat yakni mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis. Sementara untuk tingkatan yang kelima dan keenam mengevaluasi yakni dan mencipta telah dipertimbangkan untuk tidak disertakan dalam tes pemahaman soal evaluasi karena tidak dapat diukur melalui instrumen tes berbentuk pilihan ganda.

2. Respons Peserta Didik

Respons peserta didik adalah tanggapan dan reaksi peserta didik yang diberikan selama pembelajaran.¹⁹ Respons peserta didik akan rendah apabila peserta didik merasa kurang tertarik. Respons peserta didik dapat diketahui menggunakan angket. Angket menurut Riduwan adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk memberikan

¹⁹ Lijiana, dkk., “Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Komik Pada Materi Ekologi di Kelas X SMA”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, No.3 Vol.7, 2017.

respons sesuai dengan permintaan peneliti.²⁰ Informasi yang diperoleh melalui angket dapat memberikan deskripsi terkait karakteristik dari individu atau sekelompok responden. Angket dalam penelitian ini menggunakan indikator dalam aspek reaksi yakni indikator ketertarikan, kepuasan dan percaya diri. Angket yang akan digunakan untuk mengukur respons dalam penelitian ini menggunakan angket berbentuk skala likert, dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), Setuju (S), Cukup (C), Tidak Setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Bagi pernyataan yang mendukung sifat positif mempunyai skor: SS=5, S=4, C=3, TS=2, STS=1. Sedangkan, untuk pernyataan yang mendukung sifat negatif mempunyai skor kebalikannya: SS=1, S=2, C=3, TS=4, STS=5.²¹

J. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari lima bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

²⁰ Ibid

²¹ Djaali dan Puji Mardjono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.28.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian seperti tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, desain penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, kalibrasi instrumen, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian yang berisi deskripsi data hasil penelitian, analisis data tes dan non tes, serta rekapitulasi data mulai dari pengaruh, pengaruh dan respons peserta didik terhadap implementasi model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas 8 pada mata pelajaran akidah akhlak.

Bab V merupakan pembahasan hasil penelitian terkait paparan jawaban secara sistematis mulai dari pengaruh, pengaruh dan respons peserta didik terhadap implementasi model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas 8 pada mata pelajaran akidah akhlak.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian dari pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* tipe *peer instruction flipped* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas 8 pada mata pelajaran akidah akhlak.